

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI POS POLISI

Safitri Juanita¹, Dewi Kusumaningsih²

¹⁾²⁾Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12260
e-mail : safitri@gmail.com¹⁾

Abstract

Pos Polisi sub sector is a smallest part of departement from police of Republic Indonesian Country where demand to become one of public servant where have to work fast and properly when act, expecially when they do their jobs whom associated with society such as letters of references for lose, letters of references for permission, letter of references for going out of town, report for head office, etc. All administration stuff that they have to create at pos polisi sub sector done manually so we need to create application which can help to manage this administration. Methodology development of life cycle that we use is waterfall, conclusion from this research are that Application for Pos Polisi sub sector Petukangan Selatan can store data informer, officer, and all administration stuff to report to chief officer.

Keyword : Design, Information System, Administration, Pos Police Sub Sector

I. PENDAHULUAN

Jakarta selatan adalah salah satu kota di propinsi DKI Jakarta, berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 yang dilakukan oleh badan pusat statistik, jumlah penduduk jakarta selatan adalah 2.057.080 jiwa. Pada program pengabdian pada masyarakat ini kami mengambil kecamatan Pesanggrahan sebagai tempat pengabdian pada masyarakat yang jumlah penduduknya 211.089 jiwa[1].

Pos Polisi sub sektor merupakan bagian terkecil dari Kepolisian Republik Indonesia saat ini yang dituntut untuk ikut mengembangkan diri menjadi pelayan masyarakat yang cepat dan tepat dalam bertindak, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat seperti membuat surat keterangan kehilangan, surat jalan untuk kendaraan yang membawa barang-barang berat keluar kota, membuat laporan ke polsek serta masih banyak pekerjaan administratif lainnya.

Pada kecamatan Pesanggrahan terdapat Polsek Pesanggrahan yang membawahi 3 Polsubsektor yaitu: polsubsektor permai, polsubsektor petukangan selatan, dan polsubsektor petukangan utara.

Penggunaan komputerisasi di lingkungan kepolisian sudah dilakukan dengan cara mengganti mesin ketik yang manual menjadi seperangkat komputer yang terdiri dari : PC, Monitor, Printer, Mouse. Begitupun Pos Polisi subsektor yang pada awalnya menggunakan mesin ketik yang manual mendapatkan subsidi dari masyarakat sekitar seperangkat komputer, namun subsidi komputer tersebut tidak dalam keadaan baik. Kondisi komputer sering tiba-tiba mati dan sudah di *service* beberapa kali. Tentunya komputer ini harusnya memudahkan pekerjaan dan pelayanan masyarakat yang dilakukan di kepolisian khususnya di Pos

Polisi namun karena kondisi komputer yang kurang baik serta penggunaannya dalam prakteknya tidak maksimal karena masih ditemukan beberapa kendala, seperti :

a. Masyarakat saat membuat surat kehilangan tidak tersimpan di arsip pospol sehingga :

Polisi tidak bisa mengetahui sudah berapa kali orang membuat laporan surat kehilangan yang sama. Tujuan mengetahui arsip ini adalah memeriksa apakah orang tersebut sudah pernah membuat surat kehilangan yang sama atau tidak, jika surat kehilangan yang telah dibuat pos polisi kepada pelapor hilang, maka petugas pos polisi harus mengetik ulang laporan anggota masyarakat tersebut karena tidak pernah merangkap arsip yang pernah dibuat untuk pelapor dan hal ini juga membuat data di arsip komputer pos polisi rangkap.

b. Masyarakat saat membuat surat jalan dari kepolisian

Masyarakat saat kehilangan STNK, SIM, serta ingin pergi keluar kota dan membawa barang yang penting menggunakan kendaraan biasanya membuat surat jalan dari kepolisian, maka kepolisian khususnya pos polisi membuat surat jalan. Dalam prakteknya arsip surat jalan di pos polisi kurang tersimpan dengan baik sehingga :

1) Kepolisian khususnya pos polisi tidak mengetahui sudah memberikan surat jalan kepada siapa saja

2) Pos Polisi tidak mengetahui sudah berapa banyak orang yang diberikan surat jalan serta tidak bisa mendata untuk keperluan apa saja orang membuat surat jalan

3) Data-data surat jalan yang ada masa berlakunya tidak bisa di ceklist sehingga surat jalan yang sudah habis masa berlakunya masih tetap digunakan oleh pelapor.

4) Pos polisi tidak bisa memeriksa apakah surat jalan yang diberikan sudah habis atau belum

masa berlakunya karena tidak tersimpan dengan rapi di arsip sehingga jika pelapor memalsukan tanggal masa berlaku dengan memperpanjang masa berlaku surat jalan polisi tidak tahu.

- 5) asumsinya saat ada anggota masyarakat yang menggunakan surat jalan yang sudah habis masa berlakunya maka anggota masyarakat tersebut harus membuat surat jalan yang baru.
- 6) Jika surat jalan tersebut hilang dan masa berlakunya masih ada, maka polisi di pos polisi harus menyetik ulang surat jalan tersebut karena penyimpanan arsip tidak terorganisir dengan baik
- 7) Data pos polisi yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat, inventaris pos polisi, data anggota, pemantauan wilayah, laporan kegiatan harian/mingguan/bulanan tidak bisa di *update* karena arsip tidak tersimpan dengan baik.
- 8) polisi sulit mencari data yang diperlukan karena arsip data surat kehilangan tidak tersimpan dengan baik sehingga membutuhkan waktu yang lama saat pencarian data.
- 9) arsip data pelapor tidak di *back up* dengan baik oleh anggota kepolisian sehingga kadang tidak sengaja terhapus oleh salah seorang anggota pos polisi.

Dengan melihat masalah-masalah di atas maka dibuatlah penelitian untuk membuat sistem informasi administrasi pos polisi. Batasan Permasalahan dari penelitian ini adalah hanya akan membahas proses pencetakan laporan kepolisian pada sistem administrasi, mulai dari proses pencetakan laporan kehilangan barang hingga pencatatan laporan mengenai tindak kejahatan yang ada. Tujuan Penelitian adalah dapat membantu polisi atau petugas pembantu polisi yang bertugas di Pos Polisi Petungkang Selatan menjadi lebih cepat dan efisien dalam pengolahan data. Selain itu juga dapat membantu dalam proses pencetakan laporan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan yang nantinya dijadikan arsip laporan pada Pos Polisi Petungkang Selatan.

II. STUDI LITERATUR

1. Definisi Konsep Sistem Informasi

“Sistem adalah himpunan dari unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan terpadu” [2]

Menurut Raymond Mcleod, : “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang”. [2]

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia bisnis, kejadian-kejadian yang sering terjadi adalah perubahan dari suatu nilai yang disebut transaksi. Kesatuan nyata adalah berupa suatu obyek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Adapun macam-macam konsep dasar informasi adalah sebagai berikut :

2. Nilai Informasi

Nilai dari Informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.

3. Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi dapat diperoleh dari sistem informasi atau disebut juga dengan *processing systems* atau *information processing systems* atau *information-generating systems*.

Sistem informasi didefinisikan oleh Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sebagai berikut :

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”

John Burch dan Gary Grudnitski mengemukakan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebutnya dengan istilah blok bangunan (*building block*), yaitu blok masukan (*input block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), blok teknologi (*technology block*), blok basis data (*database block*) dan blok kendali (*control block*).

4. Analisa Perancangan Berorientasi Obyek

Analisa berorientasi obyek (*object-oriented analysis*) adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk : [3]

- a. Mempelajari obyek-obyek yang ada untuk mengetahui apakah obyek tersebut dapat digunakan berulang kali atau dapat disesuaikan untuk keperluan yang baru.
- b. Menggambarkan obyek yang baru atau memodifikasi obyek, yang akan dikombinasi dengan obyek-obyek yang sudah ada kedalam sebuah aplikasi bisnis komputer yang bermanfaat.

Metodologi adalah cara sistematis untuk mengerjakan pekerjaan analisis dan desain. “berorientasi obyek adalah mengorganisasikan perangkat lunak sebagai kumpulan dari obyek tertentu yang memiliki struktur data dan perilakunya”. (Ariesto Hadi Sutopo., 2002:3).

c. Metodologi berorientasi obyek adalah metode penyelesaian masalah dengan menggunakan pendekatan berorientasi obyek. Metodologi pengembangan sistem berorientasi obyek mempunyai 3 (tiga) karakteristik utama yaitu :

- 1) *Inheritance* (pewarisan)
Teknik untuk menyatakan bahwa anak dari obyek akan mewarisi data/ atribut dari metode dari induknya langsung. Sifat yang dimiliki oleh kelas induknya tidak perlu diulang dalam sub-kelasnya.
- 2) *Encapsulation* (pengkapsulan).
Merupakan dasar untuk pembatasan ruang lingkup program terhadap data yang diproses.
- 3) *Polymorphism (polimorfisme)*. Konsep yang menyatakan bahwa sesuatu yang sama mempunyai bentuk dan perilaku yang berbeda.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode pengembangan sistem Waterfall [4], tahapannya dengan melakukan analisa ke Pos Polisi Petukangan Selatan, melakukan desain atau perancangan dengan prototipe untuk diberikan kepada pengguna untuk di evaluasi apakah sesuai kebutuhan, kemudian melakukan coding dengan menambahkan kode program kemudian melakukan implementasi ke pengguna. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan perancangan aplikasi adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan
Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cara mencari buku, majalah serta masukan-masukan lain yang dapat disajikan bahan

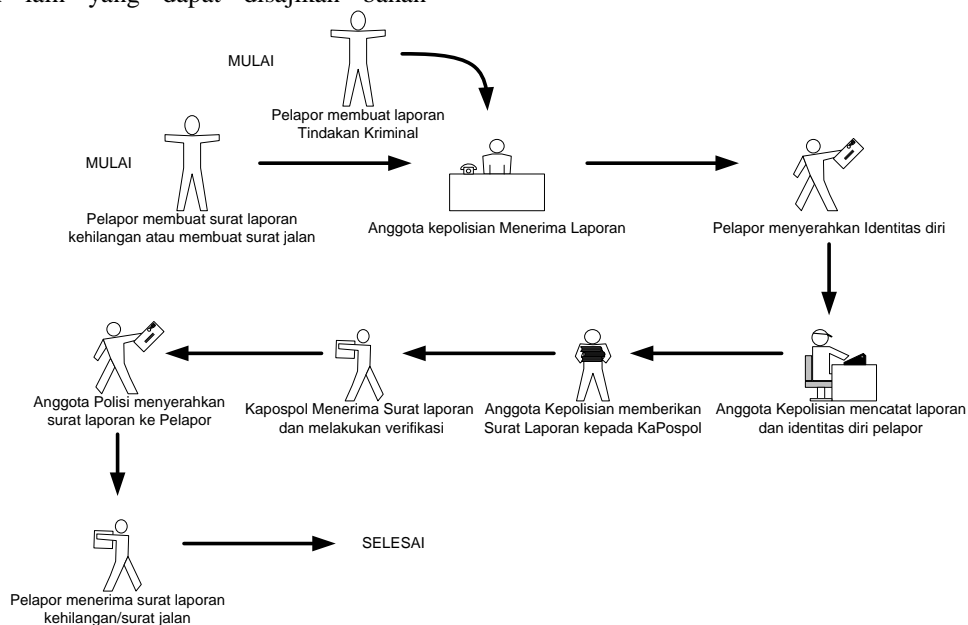
kepuustakaan demi penyusunan Laporan Pengabdian Pada Masyarakat di Pos Polisi Petukangan Selatan.

- b. Studi Lapangan
Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di Pos polisi petukangan selatan guna memperoleh keterangan langsung, pengetahuan dan pengalaman kerja.
- c. Wawancara
Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Pos Polisi Petukangan Selatan, serta anggota yang bekerja di pos tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Rich Picture* Proses Bisnis Berjalan administrasi pada Pos Polisi Petukangan Selatan.

Dalam proses pencatatan pelaporan kehilangan di Pos Polisi Petukangan Selatan yang pertama yaitu pelapor mendatangi kantor Pos Polisi Petukangan Selatan. Kemudian pelapor berbicara kepada petugas polisi yang akan mengkonfirmasi pelapor mengenai kehilangan surat atau barang apa yang akan disampaikan kepada petugas. Pelapor menjelaskan identitas dengan fotokopi KTP lalu diserahkan kepada petugas pos polisi. Setelah petugas polisi menerima fotokopi KTP lalu pelapor menjelaskan kronologis kehilangan. Petugas menulis dalam buku besar berita acara kehilangan. Surat tersebut lalu akan ditandatangani oleh petugas yang bertugas dan diverifikasi dengan stempel KAPOS POL. Dan surat tanda penerimaan laporan kehilangan surat atau barang diberikan kepada pelapor. Proses yang sama juga berlaku saat pelaporan tindakan kriminal namun saat laporannya diserahkan kepada Kapolda bukan kepada pelapor.



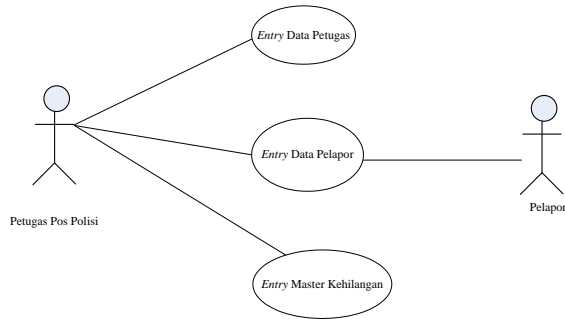
Gambar 1 : Rich Picture Proses Bisnis Berjalan di PosPolisi Petukangan

2. Use Case Diagram

Adapun use case diagram untuk sistem informasi administrasi Pos Polisi Petukangan Selatan adalah sebagai berikut :

a. Use Case Diagram File Master

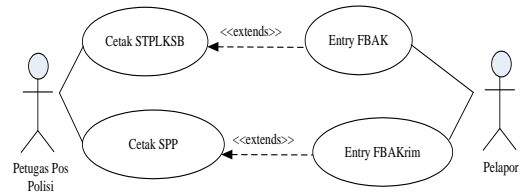
Kebutuhan fungsional pada administrasi Pos Polisi Petukangan Selatan untuk File Master yaitu entry data petugas, entry data pelapor, entry master kehilangan. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 :Use Case Diagram File Master

b. Use Case Diagram File Transaksi

Kebutuhan fungsional pada administrasi Pos Polisi Petukangan Selatan untuk File Transaksi yaitu Cetak STPLKSB, entryFBAK,Cetak SPP, entry FBAKrim. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 :Use Case Diagram File Transaksi

c. Use Case Diagram File Laporan

Kebutuhan fungsional pada administrasi Pos Polisi Petukangan Selatan untuk File Laporan yaitu Cetak Laporan Kehilangan, Cetak Laporan Kriminal. Dapat dilihat pada gambar 4.

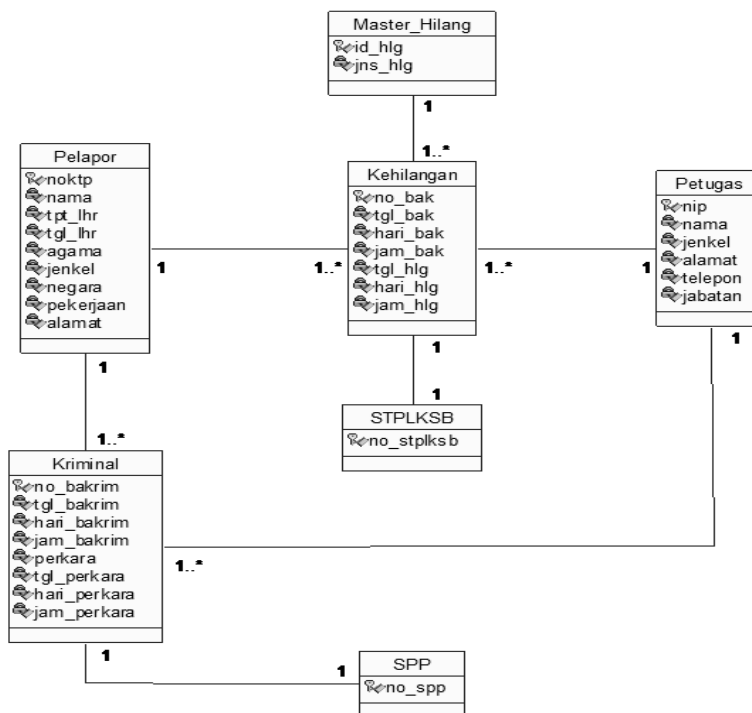


Gambar 4 :Use Case Diagram File Laporan

3. Rancangan Basis data

Berikut ini adalah rancangan basis data pada aplikasi administrasi Pos Polisi (gambar 5)

a. Pemodelan Data Konseptual (Class Diagram Entitas Tanpa Method)

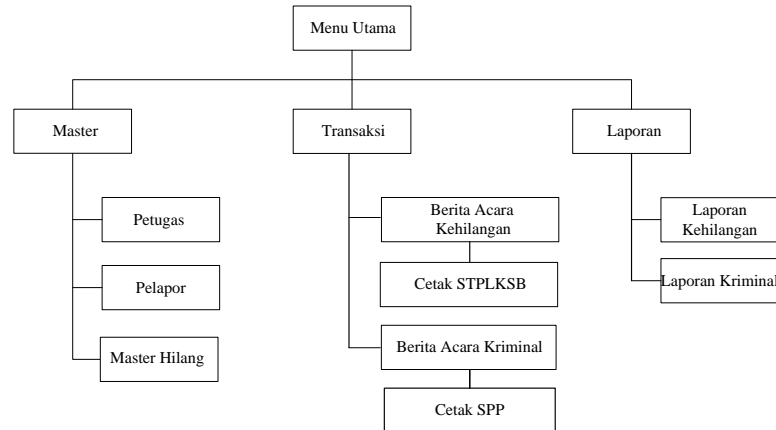


Gambar 5 :Class Diagram Entitas Tanpa Method

4. Struktur Tampilan

Dalam struktur tampilan yaitu menggambarkan proses-proses apa saja yang ada dalam Sistem Informasi Administrasi Pos

Polisi Petukangan Selatan. Berikut ini adalah struktur tampilan sistem informasi administrasi Pos Polisi Petukangan Selatan :



Gambar 6 :Struktur Tampilan Menu Utama

5. Tampilan layar

5.1. Layar Menu Utama

Pada gambar 7 ada gambar tampilan layar utama pada Aplikasi Administrasi Pos Polisi. Di sini terdapat menu master, menu transaksi dan menu laporan.



Gambar 7. Rancangan Layar Menu Utama

5.2. Layar Entry Master Kehilangan

Pada gambar 8 ada gambar input jenis kehilangan.



Gambar 8. Rancangan Layar Entry Master Kehilangan

V. SIMPULAN

Dari Pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dengan aplikasi ini maka pos polisi petukangan selatan dapat menyimpan data pelapor, petugas, berita acara kehilangan, berita acara kriminal, jenis-jenis kehilangan, dan profil petugas
- b. Mudah mendapatkan informasi data transaksi yang dilakukan dalam satu periode dengan menggunakan menu laporan seperti laporan kehilangan dan laporan kriminal untuk diberikan kepada atasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim, Hasil Statistik Penduduk DKI Jakarta Tahun 2010, URL :<http://www.bps.go.id/hasilSP2010/dki>, Diakses : 10/10/2010.
- [2]. Raymond, Mcleod., 1995, Sistem Informasi Manajemen, Jilid 1, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, Salemba Empat.
- [3]. Whitten, Jeffry L et al., 2004, system analysis design and methods 6th edition, Mcgraw Hill, New York. Hal 430.
- [4]. Davis, William S, 1983, *Sistem Analisis and Design : A Structured Approach*. Addison-Westley Publishing Company.